

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan serta mengelola sumber daya bagi perusahaan (IAI, 2007). Kinerja bagi perusahaan dilakukan agar tercapainya tujuan perusahaan atas suatu kegiatan tertentu yang diukur dengan standar tertentu. Selain itu agar perusahaan mengetahui keefektifitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja bagi perusahaannya.

Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu tujuan dibangunnya perusahaan adalah untuk dapat meningkatkan profit bagi investasinya, sehingga perusahaan juga perlu memperhatikan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin mendapatkan profit perusahaan yang tinggi, karena apabila perusahaan mendapatkan profit perusahaan yang tinggi maka secara tidak langsung hal itu akan menunjukkan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham. Apabila para investor merasa terjamin akan kemakmuran yang dimilikinya maka investor akan menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut. Salah satu hal yang dapat membuat para investor percaya dan yakin pada suatu perusahaan adalah dengan diterapkannya *good corporate governance* pada suatu perusahaan.

Akhir-akhir ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai isu yang berhubungan dengan *corporate governance*. Isu ini mulai marak setelah terjadinya krisis ekonomi yang menimpa perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian di Indonesia semakin parah karena rendahnya *law enforcement*. *Law enforcement* merupakan banteng terakhir yang diharapkan untuk dapat menjamin berjalannya sistem yang ada dan tegaknya aturan perundang-undangan. Untuk memperbaiki kondisi ekonominya, maka Indonesia harus mampu memperbaiki penerapan mekanisme *good corporate governance*.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dapat mengendalikan perusahaan agar tercapainya keseimbangan antara kewenangan dan kekuatan perusahaan (Sutedi, 2012). Terjadinya perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan pada PT. Lippo Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk menjadikan Indonesia menjadi negara yang memiliki penerapan *corporate governance* yang masih lemah. Selain itu rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam melaksanakan tata kelola perusahaan berdampak pada pengelolaan manajemen perusahaan yang kurang baik, hal ini juga menyebabkan Indonesia memiliki indeks yang rendah dalam pelaksanaan *corporate governance*. Sehingga hal itu membuat berbagai pihak terkait pada perusahaan menyadari pentingnya *corporate governance* bagi suatu perusahaan. Dengan diterapkannya *corporate governance* di perusahaan maka semua pihak yang terkait dalam perusahaan akan dapat memantau dan mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Mekanisme *corporate governance* hal yang penting dan dibutuhkan bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari banyak hal salah satunya adalah dewan komisaris dan dewan direksi dan komite audit. Dewan komisaris merupakan salah satu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengawasi dan menjadi penasehat dalam perusahaan. Sedangkan direksi memiliki wewenang dalam menjalankan fungsi eksekutif dalam perusahaan.

Dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan kepada dewan direksi dan memastikan perusahaan bahwa perusahaan telah menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* (KNKG, 2006). Selama proses pengambilan keputusan dewan komisaris tidak diizinkan untuk ikut campur. Dalam mengatur jumlah dewan komisaris disesuaikan dengan kegiatan perusahaan, namun harus tetap memperhatikan keefektifitas perusahaan dalam mengambil keputusan.

Dalam mewakili perusahaan, dewan direksi memiliki hak dalam urusan di luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julastri dan Dewi (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan positif kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyaknya jumlah dewan direksi maka semakin banyak juga yang mengontrol dan mengawasi perusahaan dalam memenuhi kinerja perusahaan.

Komite Audit juga merupakan salah satu faktor penting dalam mekanisme *corporate governance*. Menurut Bapepam No. Kep - 29/M/2004 dalam Amin (2008) Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam

rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam memastikan operasional sehari-hari berjalan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta memastikan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya serta sesuai dengan standard akuntansi keuangan (Riniati, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veno (2015) mengatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan pengawasan internal bagi perusahaan.

Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional agar mendapatkan laba yang maksimal. Aset adalah aktiva-aktiva yang sifatnya relatif yang digunakan dalam kegiatan perusahaan (Baridwan, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Assofi dan Hani (2017) penggunaan aset yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan prospek perusahaan dimasa akan datang. Pendapatan adalah salah satu unsur utama dalam pembentukan laba dan rugi bagi suatu perusahaan (Maulan, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan yaitu kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar modal dan kondisi operasional perusahaan (Mulyadi, 2010). Sehingga menurut Rind dan Febriani (2017) dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti akan menjadikan aset dan pendapatan sebagai variabel kontrol.

Untuk beberapa tahun yang akan datang industri pertambangan di Indonesia diprediksi memiliki prospek yang baik dan akan berkembang semakin pesat. Hal ini dibuktikan dimana hanya dalam 10 tahun produksi batu bara telah berkembang dari sekitar 3 juta ton menjadi lebih dari 50 juta ton batu bara, dan diharapkan dua kali lipat lagi dalam beberapa tahun mendatang (kompasiana.com). Dengan berkembangnya pasar modal dan industri pertambangan ini maka akan penting memperkirakan pengembalian serta keuntungan yang didapatkan. Dengan pertimbangan pentingnya return saham, analisis rasio keuangan serta maraknya perkembangan perusahaan pertambangan yang *go public*, sehingga banyak kreditor yang memiliki kemampuan dalam menganalisa serta mengolah laporan keuangan menjadi informasi yang berguna bagi para investor untuk berinvestasi. Dan hal tersebut akan menjadi umpan balik bagi perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan pertambangan juga salah satu pilar bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya, dimana di Indonesia memiliki sumber daya berupa batubara, logam mulia dan yang sangat melimpah, sehingga dapat menarik investor menanamkan perusahaannya ke perusahaan sektor pertambangan. Sehingga dengan adanya perusahaan sektor pertambangan diharapkan mampu dalam mendukung upaya kesejahteraan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud melihat pengaruh dari mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

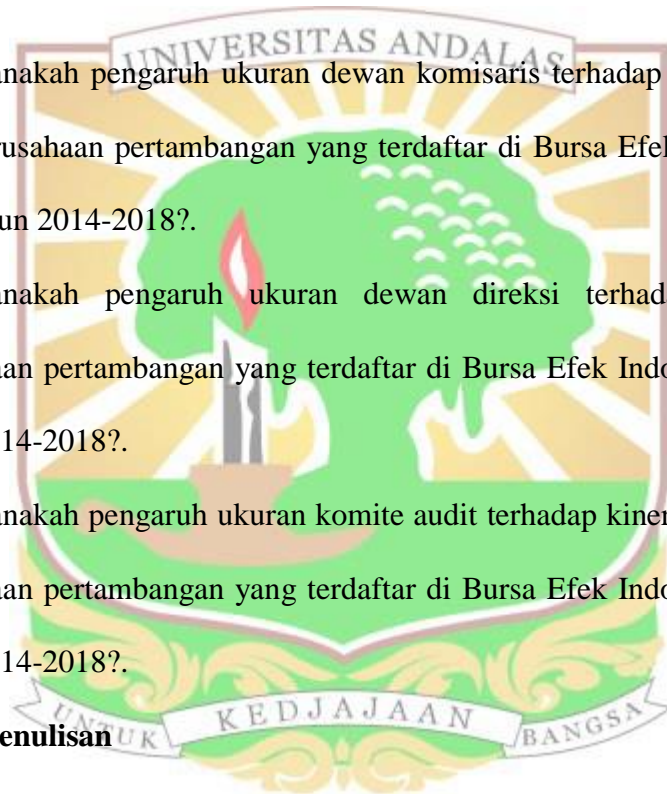
Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka didapatkan tujuan penulisan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengukur pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.



2. Mengukur pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.
3. Mengukur pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai mekanisme penerapan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian memberikan manfaat untuk referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan atau penelitian yang memiliki permasalahan yang sesuai.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab pendahuluan ini menjabarkan konsep penelitian diantaranya: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II Landasan Teori

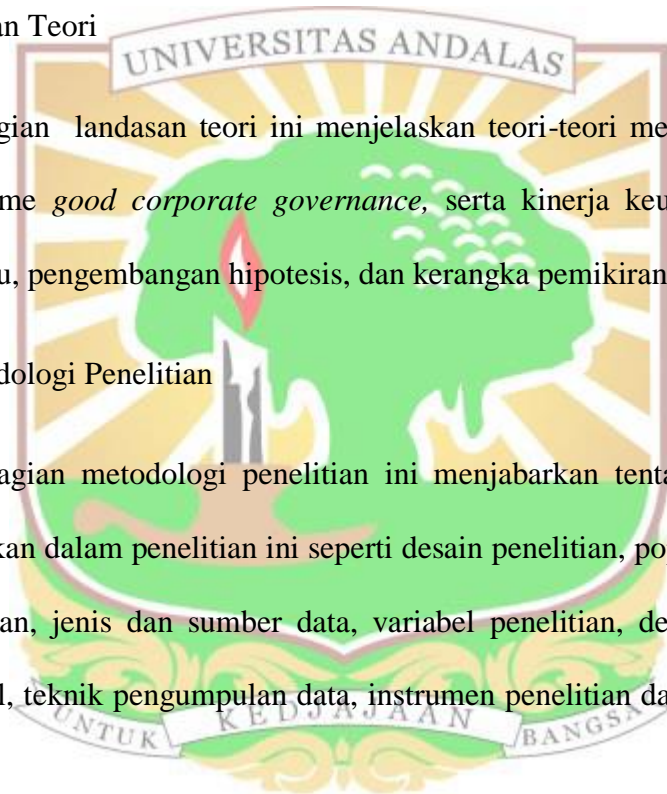
Pada bagian landasan teori ini menjelaskan teori-teori mengenai penerapan mekanisme *good corporate governance*, serta kinerja keuangan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### BAB III Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian ini menjabarkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini menjabarkan tentang hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran





dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## BAB V Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

